

Analisis Pendapatan Dan Kontribusi Usaha Ternak Babi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao

Analysis Of Profit And Contribution Of Pig Farming Business To Farmers' Household Income In Rote Barat Laut District, Rote Ndao Regency

Marisa Hilli, Ulrikus R. Lole, Sirilius S. Niron, Maria R. Deno Ratu

Fakultas peternakan kelautan dan perikanan, Universitas Nusa Cendana

Jl. Adi Sucipto Penfui, Kupang 85001, Telp. (0380) 881647

Email Koresponden: marissahilly@gmail.com

ABSTRAK

Sebuah penelitian telah di lakukan di Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao, dengan tujuan untuk menganalisis pendapatan dari peternakan babi, pendapatan dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, serta kontribusi dari beternak babi terhadap total pendapatan keluarga petani. Penelitian ini menggunakan metode survei. Jenis data pada penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah data kualitatif dan kuantitatif dan jenis data berdasarkan sumbernya adalah data primer dan sekunder. Pemilihan sampel dilakukan dalam dua tahap yakni tahap pertama penentuan desa: desa dipilih secara sengaja (purposive) berdasarkan kriteria tertentu. Kedua penentuan responden: petani dipilih secara acak (non-proportional) dari desa yang memiliki populasi ternak babi terbanyak. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi sedangkan data sekunder melalui dokumentasi, analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis kontribusi. Hasil analisis menunjukkan bahwa, total pendapatan rata-rata rumah tangga petani adalah 26.250.214/tahun. Pendapatan ini berasal dari usaha peternakan babi Rp14.766.822/tahun dan usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura Rp11.483.392/tahun. Kontribusi beternak babi terhadap pendapatan keluarga petani mencapai 56,25%. Angka ini menunjukkan bahwa peternakan babi dapat dikategorikan sebagai cabang usaha karena kontribusinya berada di antara 30-70%.

Kata kunci: analisis, pendapatan, kontribusi, petani, ternak babi

ABSTRACT

A study has been conducted in the Northwest Rote District, Rote Ndao Regency, with the aim of analyzing income from pig farming, income from food crop agriculture and horticulture, as well as the contribution from pig breeding to the total income of farmers' families. This research uses a survey method. The type of data in this study based on its nature is qualitative and quantitative data and the type of data based on the source is primary and secondary data. Sample selection is carried out in two stages, namely the first stage of village determination: the village is chosen deliberately (purposive) based on certain criteria. The second determination of respondents: farmers are randomly selected (non-proportional) from villages that have the largest pig population. Primary data is obtained through interviews and observations while secondary data is obtained through documentation. Data analysis using income analysis and contribution analysis. The results of the analysis show that, the total average income of farmers' households is 26,250,214/year. This income comes from pig farming business Rp14,766,822/year and agricultural business of food crops and horticulture Rp11,483,392/year. The contribution of pig breeding to the income of farmers' families reaches 56.25%. This figure shows that pig farming can be categorized as a business branch because its concentration is between 30-70%.

Keywords: analysis, income, contribution, farmers, pig farming

PENDAHULUAN

Usahatani yang dilakukan petani pada umumnya adalah kombinasi dari beberapa usaha. Di Kabupaten Rote Ndao, khususnya di

Kecamatan Rote Barat Laut petani melakukan usaha berupa usaha tani ternak dan juga pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Usaha

peternakan yang ada yaitu usaha peternakan babi, sedangkan pertanian tanaman pangan dan hortikultura yaitu tanaman padi, jagung dan bawang merah. Keragaman usaha atau kombinasi usaha ini memberikan kontribusi pendapatan yang berbeda-beda. Namun, besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan babi dan usaha tani yang dijalankan petani peternak serta kontribusinya terhadap pendapatan belum diketahui secara pasti.

Beternak babi dapat menjadi bisnis yang sangat menguntungkan, terutama jika dilakukan dengan model pemeliharaan lebih dari satu periode. Di Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao, peternakan babi adalah kegiatan utama bagi banyak peternak. Berdasarkan data tahun 2022 populasi babi di Kabupaten Rote Ndao mencapai 51.820 ekor, lalu meningkat pada tahun 2023 menjadi 55.558 ekor dan mengalami peningkatan populasi lagi pada tahun 2024 sebesar 58.941 ekor (BPS Rote Ndao, 2024). Data tersebut menunjukkan peningkatan populasi pada tiga tahun terakhir yang berarti bahwa terjadinya peningkatan minat peternak dalam mengembangkan usaha ternak babi skala rumah tangga di Kabupaten Rote Ndao.

Kabupaten Rote Ndao memiliki potensi pertanian yang besar dan beraneka ragam. Luas areal pertanian lahan basah yang sudah dimanfaatkan sebesar 12.968 Ha untuk padi sawah dan 10.668 Ha untuk padi gora; sedangkan luas areal lahan kering sebesar 4.531 Ha yang dimanfaatkan untuk tanaman jagung dan bawang merah. Produksi padi tiga tahun terakhir yaitu tahun 2022 sebesar 28.835 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 30.767 ton namun pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 26.913 ton, produksi jagung tiga tahun terakhir yaitu tahun 2022 mencapai 7.868 ton namun mengalami penurunan pada tahun 2023 mencapai 3.668 ton dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 8.913 ton. Produksi bawang tiga tahun terakhir yaitu tahun 2022 sebesar 2.2211 ton namun mengalami penurunan pada tahun 2023 dan 2024 mencapai 1.9196 ton dan 1.8099 ton.

Peningkatan produksi, kualitas ternak dan akses pasar dapat meningkatkan kontribusi beternak babi terhadap pendapatan keluarga petani. Berdasarkan fakta ini, sebuah penelitian telah dilakukan untuk menganalisis pendapatan dan kontribusi beternak babi terhadap pendapatan keluarga petani di Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2025 dan Penelitian ini berlangsung selama enam bulan terdiri dari satu bulan pengumpulan data lima bulan analisis data dan pertanggung jawaban penulisan skripsi dan artikel.

Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar yang bertujuan untuk memahami konteks, persepsi dan makna dibalik suatu

fenomena. Dalam penelitian ini, data kualitatif berfungsi untuk menginterpretasikan data mentah menjadi deskripsi dan penjelasan yang lebih mudah dipahami, contohnya seperti kualitas pendidikan dan tingkat keterampilan petani peternak. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka atau nilai statistik. Data ini dapat diukur secara objektif dan rasional, serta bisa dianalisis secara statistik. Data kuantitatif pada penelitian meliputi populasi ternak babi, tanaman pangan dan hortikultura, identitas responden, jumlah ternak, biaya kandang, biaya peralatan, harga jual, penerimaan dan pendapatan.

Jenis data berdasarkan sumbernya adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung

dengan responden yang terlibat dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu: 1) identitas petani peternak (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan jumlah tanggungan keluarga), dan 2) identitas usaha maupun jumlah kepemilikan ternak babi. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka serta instansi-instansi yang terkait seperti data yang diperoleh dari artikel/makalah sosial ekonomi, Badan Pusat Statistik Kecamatan Rote Barat Laut, dan Dinas Peternakan.

Metode Penentuan Contoh

Metode penentuan contoh dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama penentuan 3 desa contoh dengan metode survei petani dipilih secara senganja (purposive) dari 11 desa yang terletak di Kecamatan Rote Barat Laut, yaitu Desa Busalangga Timur, Inguinak dan Modosinal. Tahap ke dua adalah penentuan peternak contoh dengan metode secara acak non proporsional sebanyak 25 orang peternak per desa contoh sehingga total peternak contoh sebanyak 75 orang peternak. Kriteria peternak contoh adalah peternak yang memiliki ternak babi ≥ 2 ekor, peternak harus memiliki pengalaman usaha minimal ≥ 2 tahun dan telah menjual hasil ternaknya dalam setahun terakhir.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan survei, yang mencakup tiga teknik : Observasi: melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian. Wawancara: mengumpulkan data utama (primer) dengan cara bertanya langsung kepada responden menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disiapkan. Dokumentasi: mengumpulkan data pendukung (sekunder) dari berbagai sekunder, seperti catatan yang ada di instansi pemerintah, lembaga terkait atau referensi lainnya.

Metode Analisis Data

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Babi

Analisis ini digunakan untuk menghitung pendapatan petani dari beternak babi dengan cara mengidentifikasi semua komponen penerimaan (pendapatan) dan biaya, baik yang berupa uang tunai, non-tunai, maupun inventaris (aset yang dimiliki) untuk mengetahui seberapa jauh keuntungan tunai peternak babi. Analisis pendapatan yang digunakan sesuai petunjuk Soekartawi *et al.*, 2003 yaitu, $Pd = TR - TC$

dimana:

Pd = pendapatan usaha ternak babi (Rp/tahun)

TR = total penerimaan usaha ternak babi (Rp/tahun)

TC = total biaya (Rp/tahun)

Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Pangan dan Hortikultura

Pendapatan usahatani dari tanaman pangan dan hortikultura dalam penelitian ini dihitung dari hasil pertanian padi, jagung dan bawang merah. Perhitungannya dilakukan dengan mengurangi total biaya yang dikeluarkan dari total pendapatan (penerimaan) yang didapat dari ketiga komoditas tersebut. Perhitungannya menggunakan menggunakan persamaan berikut:

$$Pd = TR - TC$$

dimana:

Pd = pendapatan tahunan dari usaha pertanian (dalam rupiah).

TR = total penerimaan tahunan dari usaha pertanian (dalam rupiah).

TC = total biaya tahunan dari usaha pertanian (dalam rupiah).

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani

Total pendapatan keluarga petani dihitung dengan menjumlahkan pendapatan dari pertanian (padi, jagung dan bawang merah) dengan pendapatan dari beternak babi. Perhitungan ini menggunakan persamaan berikut:

$$Y = X1 - X2$$

dimana:

Y = total pendapatan tahunan keluarga petani (dalam rupiah).

X1 = pendapatan tahunan dari usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura (dalam rupiah).

X2 = pendapatan tahunan dari usaha peternakan babi (dalam rupiah).

Analisis Kontribusi Usaha Ternak Babi terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Kontribusi usaha peternakan babi terhadap pendapatan keluarga petani dihitung dengan membandingkan pendapatan dari beternak babi dengan total pendapatan rumah tangga. Perhitungannya menggunakan persamaan berikut:

$$K = \frac{X_2}{Y} \times 100\%$$

dimana:

K = kontribusi usaha ternak babi terhadap pendapatan rumah tangga petani (%)

X2 = pendapatan usaha ternak babi (Rp/tahun)

Y = pendapatan total usahatani (Rp/tahun)

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berfokus pada kondisi alamiah dan objektif untuk mengumpulkan data yang mendalam. Menurut (Sugiyono, 2013), metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang pasti atau akurat. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman masalah secara lebih rinci dan mendalam, terutama terkait topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Rote Barat Laut

Rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak di Kecamatan Rote Barat laut sebesar Rp14.766.822 /peternak/tahun (Tabel 1). Usaha ternak babi diusahakan petani peternak sebagai sumber pendapatan (Kojo, *et al* 2014). Pendapatan tersebut lebih kecil daripada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sani *et al* (2020) yang mencapai Rp22.262.275/peternak/tahun serta hasil penelitian (Dhae *et al.*, 2017) yang melaporkan Rp18.514.171/peternak/tahun. Hal ini disebabkan dari jumlah ternak yang dimiliki yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang dihasilkan. Hal ini mendukung anggapan bahwa jumlah satuan ternak (ST) yang dijual oleh peternak mempunyai pengaruh yang besar

terhadap keuntungan yang dihasilkan dari usaha peternakan (Soekartawi *et al.*, 2003)

Berdasarkan Tabel 1, biaya produksi dalam usaha peternakan babi di Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao terbagi menjadi dua kategori, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan pengeluaran yang tidak berubah meskipun jumlah produksi bertambah atau berkurang. Dalam konteks peternakan babi, biaya ini mencakup biaya penyusutan kandang dan peralatan. Biaya variabel adalah pengeluaran yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Biaya variabel pada usaha peternakan babi di daerah ini meliputi biaya bibit, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya kesehatan. Keempat jenis biaya ini terdiri dari biaya tunai dan non tunai.

Tabel 1. Rata-rata biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao (Rp/tahun/rumah tangga petani).

No	Uraian	Tunai	Non Tunai	Total	(%)
A	Biaya Investasi				
	Kandang	1.118.667		1.118.667	79,81
	Peralatan	283.053		283.053	20,19
	Total	1.401.720		1.401.720	100,00
B	Biaya Operasional				
1	Biaya tetap				
	Penyusutan kandang	86.482		86.482	55,95
	Penyusutan peralatan	68.080		68.080	44,05
	Total biaya tetap	154.562		154.562	100,00
2	Biaya variabel				
	Pengadaan ternak	3.000.000		3.000.000	45,94
	Biaya tenaga kerja		1.915.946	1.915.946	29,34
	Biaya pakan	1.563.600	5.000	1.568.600	24,01
	Biaya obat-obatan	24.306	22.382	46.688	0,71
	Total biaya variabel	4.587.906	1.943.328	6.531.234	100,00
C	Total Biaya	4.742.467	1.970.711	6.713.178	
	Penerimaan Ternak				
D	Babi				
	Ternak sisa		11.993.333	11.993.333	
	Penjualan Ternak Babi	9.486.667		9.486.667	
	Total Penerimaan			21.480.000	
	Pendapatan Ternak				
E	Babi (D-C)			14.766.822	

sumber: data primer, 2025 (diolah)

Aspek biaya operasional sebagaimana di tunjukkan pada Tabel 1, menunjukkan pengeluaran variabel menunjukkan jumlah yang lebih besar daripada biaya tetap. Hal tersebut terjadi karena pada pengeluaran variabel terdapat beberapa jenis biaya yang mengalami peningkatan seiring dengan penambahan faktor produksi seperti biaya penambahan ternak, tenaga kerja, pakan dan obat-obatan. Peningkatan biaya pada biaya variabel maka akan berpengaruh pada naik turunnya pendapatan peternak. Pada Tabel 3 dari penelitian diketahui bahwa usaha ternak babi di lokasi penelitian menghasilkan rata-rata pendapatan tahunan sebesar Rp14.766.822/tahun usaha. Menurut Wunda *et al.*, 2014 menyatakan bahwa besarnya pendapatan atau keuntungan sangat dipengaruhi oleh total pendapatan serta pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan produksi.

Pendapatan Tanaman Pangan dan Hortikultura

Rata-rata petani di Kecamatan Rote Barat Laut menjalankan usaha sebagai petani khususnya usaha tanaman pangan dan hortikultura. Usaha dalam bidang tanaman pangan dan hortikultura tersebut mencakup usaha tanaman padi, jagung dan bawang merah. Dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa usaha tanaman pangan dan hortikultura menyumbang rata-rata pendapatan sebesar Rp11.483.392/tahun. Pendapatan ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian (Tampubolon *et al.*, 2024) yang mencapai Rp18.689.360/tahun. Rata-rata penerimaan dalam usaha tanaman pangan di Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao dapat dilihat pada Tabel 2.

Pendapatan Rumah Tangga

Total penghasilan rumah tangga merupakan akumulasi penghasilan yang didapat dari berbagai sumber, baik berasal dari sektor pertanian maupun non-pertanian. Hasil penelitian menunjukkan sumber pendapatan rumah tangga berasal dari beberapa sektor, antara lain usaha ternak babi, usaha tanaman pangan, dan

hortikultura. Rata-rata total pendapatan yang diterima rumah tangga petani Rp26.250.213. Pendapatan ini lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian Wunda *et al.*, 2014 yang menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha beternak babi sebesar Rp2.815.149/tahun/rumah tangga peternak, dengan total pendapatan rumah tangga peternak sebesar Rp13.617.212/tahun/rumah tangga peternak.

Tabel 2. Biaya Pengeluaran, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao (Rp/tahun/rumah tangga petani).

No	Deskripsi	Tunai	Non Tunai	Total	%
A	Biaya Produksi				
1	Biaya Tanaman Padi				
	Bibit	360.000	400.000	760.000	24,24
	Pupuk	1.024.133		1.024.133	32,66
	Pestisida	1.043.293		1.043.293	33,28
	Tenaga kerja		308.000	308.000	9,82
	Total	2.427.427	708.000	3.135.427	100,00
2	Biaya Tanaman Jagung				
	Bibit	46.492	85.027	131.519	26,74
	Pupuk	119.067		119.067	24,21
	Pestisida	91.867		91.867	18,68
	Tenaga kerja	149.333		149.333	30,37
	Total	406.759	85.027	491.786	100,00
3	Biaya Tanaman Bawang				
	Bibit	1.326.852		1.326.852	63,32
	Pupuk	418.519		418.519	19,98
	Pestisida	113.908		113.908	5,43
	Tenaga kerja		236.275	236.275	11,27
	Total	1.859.278	236.275	2.095.553	100,00
	Total Biaya Tanaman Pangan dan Hortikultura	4.693.464	1.029.301	5.722.766	
B	Penerimaan				
	Padi	3.498.795		3.498.795	
	Jagung	1.641.267		1.641.267	
	Bawang	5.998.039		5.998.039	
	Nilai sisa padi		4.577.867	4.577.867	
	Nilai sisa jagung		159.993	159.993	
	Nilai sisa bawang		1.330.196	1.330.196	
	Total Penerimaan	11.138.101		17.206.157	
C	Pendapatan				
	Tunai Tanaman Padi (B-A)	1.071.368			
	Tunai Tanaman Jagung(B-A)	1.234.508		1.234.508	
	Tunai Tanaman bawang (B-A)	4.138.761		4.138.761	

Non Tunai Tanaman Padi	3.869.867	3.869.867
Non Tunai Tanaman Jagung	74.966	74.966
Non Tunai Tanaman Bawang	1.093.921	1.093.921
Pendapatan Total		11.483.391

Sumber: Data Primer, 2025 (diolah).

Kontribusi Usaha Ternak Babi terhadap pendapatan Rumah Tangga Petani

Usaha peternakan babi telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di pedesaan, khususnya di Kecamatan Rote Barat Laut, Kabupaten Rote Ndao. Di daerah ini, beternak babi adalah kegiatan dominan yang

banyak dilakukan oleh keluarga petani. Meskipun demikian, besarnya kontribusi dari usaha ini terhadap pendapatan keluarga masih belum dapat dipastikan. Namun, penelitian menyatakan bahwa peternakan babi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan tangga petani.

Tabel 3. Analisis kontribusi ternak babi terhadap pendapatan total usahatani (Rp/tahun/rumah tangga petani).

No	Jenis usaha tani	Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Ternak Babi	14.766.822	56,25
2.	Tanaman pangan dan hortikultura	11.483.391	43,75
	Total	26.250.213	100,00

Sumber: Data primer, 2025 (diolah).

Tabel 3 menunjukkan bahwa usaha peternakan babi memberikan kontribusi sebesar 56,25% terhadap pendapatan keluarga petani. Angka ini menjadikannya sumber pendapatan terbesar bagi rumah tangga petani di Kecamatan Rote Barat Laut. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa beternak babi menjadi sumber pendapatan utama, bahkan melebihi sumber pendapatan lainnya. Dengan demikian, usaha peternakan babi terbukti memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pendapatan petani. Soehadji (1994) menyatakan bahwa tipologi usaha peternakan dibedakan berdasarkan ukuran skala usaha dan tingkat pendapatan yang diperoleh peternak. Jika dilihat dari sisi pendapatan, usaha peternakan diklasifikasikan kedalam empat jenis, yaitu: 1) usaha sampingan dengan kontribusi pendapatan kurang dari 30%; 2) usaha tambahan dengan kontribusi antara 30-70% ; 3) usaha utama dengan pendapatan mencapai 70-100% ; dan 4) industri peternakan, yakni kegiatan beternak

yang di lakukan secara khusus dan menyumbang pendapatan sebesar 100%.

Dengan hal ini pendapatan petani yang berasal dari usaha ternak babi dari penelitian ini sebesar 56,25%. Kontribusi dari usaha ternak babi menunjukkan hasil yang lebih tinggi, disebabkan karena sebagian besar peternak yang berada di Kecamatan Rote Barat Laut menekuni usaha ternak babi dan sangat memperhatikan keberhasilan usaha ternak babi. Menurut hasil penelitian (Sobang & Paulus, 2017) menyatakan bahwa usaha peternakan babi memberikan kontribusi rata-rata sebesar 37,02% terhadap total pendapatan keluarga peternak. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan peran peternakan babi dalam perekonomian mereka. Tingginya kontribusi ini dipengaruhi oleh tingginya nilai budaya dan harga jual di Nembrala. Berdasarkan temuan ini, beternak babi terbukti menjadi pilihan usaha alternatif yang layak untuk dikembangkan oleh masyarakat peternak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Total pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Rote Barat Laut sebesar Rp14.766.822/tahun. Total pendapatan usaha tanaman pangan dan hortikultura di Kecamatan Rote Barat Laut sebesar Rp11.483.391/tahun. Usaha ternak babi memberikan kontribusi

sebesar 56,25% terhadap pendapatan tanaman pangan dan hortikultura dengan total pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp26.250.213/tahun, ehingga usaha ternak babi di Kecamatan Rote Barat Laut bukan lagi usaha sambilan tetapi sudah menjadi cabang usaha karena berada di antara 30–70%

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Rote Ndao. (2024). *Rote Ndao Dalam Angka. Tahun 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao, Baa.*
- Dhae, A., Lole, U. R., & Niron, S. S. (2017). Analisis kelayakan finansial usaha ternak babi di Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 4(2), 147–154.
- Kojo, R.E., V.V., Panelewen., M.A., Manese., dan N., S. (2014). Efisiensi penggunaan input pakan dan keuntungan pada usaha ternak babi di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Zootec*, 34(1), 62–74.
- Sani A.G, J.G. Sogen, dan S. M. M. (2020). Efisiensi penggunaan faktor produksi pada usaha ternak babi skala rumah tangga di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. 7(1), 41–50.
- Sobang, Y. U. L., & Paulus, C. A. (2017). Kontribusi Usaha Ternak Babi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Nembrala, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 4(1), 89–94.
- Soekartawi, S., Dillon, J. L., & Hardaker, J. B. (2003). *Teori ekonomi produksi dengan pokok bahasan analisis Cobb-douglas.* (P250 ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi, S., Dillon, J. L., & Hardaker, J. B. (2003). Teori ekonomi produksi dengan pokok bahasan analisis Cobb-douglas. *PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. P250.*
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*
- Tampubolon, J. H., Delvian, D., & Rauf, A. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Hortikultura di Food Estate Humbang Hasundutan. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 12(2), 246–258.
- Wunda, A. B., Keban, A., & Nalle, A. A. (2014). Kontribusi usaha ternak babi terhadap pendapatan rumahtangga peternak di Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 1(2), 100–107.